

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini telah menerapkan pendidikan dengan kurikulum 2013 (Kurtilas), hal ini diharapkan dapat sesuai dengan perkembangan pendidikan pada abad ke 21 yang mana informasi banyak tersebar dan teknologi semakin berkembang. Tahap-tahap pembelajaran pada kurikulum 2013 mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Keseluruhan tahap tersebut dikemas menjadi suatu pendekatan yang disebut pendekatan saintifik. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan abad ke 21. (Permendikbud No.103 Tahun 2014)

Suatu lembaga khususnya pada bidang pendidikan harus mampu mensiasati perkembangan tersebut dengan cara mengoptimalkan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan anak, situasi dan kondisi, serta kebutuhan zaman di masa yang akan datang. Program tersebut dapat berupa peningkatan berbagai keterampilan anak, seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan kebahasaan, ini berarti bahwa bahasa juga merupakan sarana komunikasi yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Juminingsih dan Samino (2015) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar, karena di dalam pelajaran tersebut terdapat beberapa aspek keterampilan yang harus dikuasai.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Darmuki, dkk (2016) menyatakan bahwa kegiatan berbicara diperoleh setelah kegiatan mendengarkan yang berfungsi untuk berkomunikasi kepada orang lain melalui pengembangan pikiran sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi. Dengan menguasai dan memahami keterampilan berbicara sesuai dengan indikator berbicara maka peserta didik

secara pasti akan mampu mengkspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, apa yang sedang dirasakan, pendapat dan ide secara cerdas dan kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berbicara merupakan hal dasar yang harus dimiliki dalam suatu komunikasi, menyampaikan ide dan gagasan merupakan tujuan dari berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena keterampilan berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan belajar. Keterampilan berbicara sangat penting untuk mempermudah jalannya komunikasi dengan orang lain, keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Dengan berbicara yang sesuai dan tepat maka maksud pesan yang ingin disampaikan pembicara dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005) bahwa apabila manusia mampu berbicara sesuai dengan aturan dalam berbicara maka dia akan mendapat keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar sesama. Sedangkan keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat suatu pertanyaan kepada orang lain, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.

Dalam berbicara, tentunya ada indikator yang harus diperhatikan, menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998, hlm. 244) yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosakata/ungkapan atau diksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek non kebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara (penguasaan materi), (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap.

Proses pembentukan keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi (Widyantoro, 2011, hlm.3) Tujuan terpenting dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan

informasi secara efektif dan efisien, seorang pembicara harus benar-benar memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mempertimbangkan dampak dari hasil pembicaraannya kepada pendengar, karena esensi dari tujuan berbicara itu sendiri adalah kegiatan berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan dan menggerakkan.

Proses belajar berbicara di SDN Jomin Barat II ditujukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara vertikal dan horizontal. Keterampilan berbicara vertikal adalah, keterampilan siswa untuk dapat mengembangkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Sedangkan keterampilan berbicara horizontal adalah, keterampilan siswa untuk dapat berkembang mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Demikian juga halnya dengan penggunaan bahasa Indonesia ditengah-tengah masyarakat, rata-rata bahasa ibulah yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Jomin Barat II belum terungkap secara komprehensif baik dalam keterampilan berbicara vertikal maupun horizontalnya. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V di sekolah tersebut.

Peneliti belum bisa menyimpulkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Jomin Barat II sehingga perlu dilakukan penelitian. Peneliti berencana melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif desain PTK, namun karena kondisi covid19 yang sedang terjadi, pada akhirnya peneliti mengganti metode menggunakan metode campuran desain analisis. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan

mendesripsikan atau menggambarkan tentang keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Jomin Barat II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat perkembangan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas V di SDN Jomin Barat II ?
2. Apa faktor pengaruh perkembangan keterampilan berbicara pada siswa kelas V di SDN Jomin Barat II

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar tingkat perkembangan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Jomin Barat II Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang dan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, khususnya pada siswa kelas V SDN Jomin Barat II

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

1. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Bagi Sekolah

1. Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.
2. Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.

Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang analisis dan statistik deskriptif

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.